



E-ISSN: 3047-5899, P-ISSN: 3047-6291

Journal Of Sustainable Education (JOSE)

DOI: <https://doi.org/10.63477/jose.v3i3.601>, Pages: 27-35



Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Sains Al-Qur'an

Teachers' Strategies for Enhancing Students' Learning Motivation at SMPIT Sains Al-Qur'an

Nining Suniarti¹, Yudi Irwan²

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang, Indonesia

²Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Kandis, Indonesia

Email Korespondensi: niningsunarti@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Sains Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian penghargaan dan apresiasi, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pemberian motivasi secara langsung, serta pendekatan personal kepada siswa. Strategi tersebut mampu mendorong keaktifan, kedisiplinan, perhatian, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua, dan fasilitas pembelajaran. Sementara itu, hambatan yang ditemukan berupa perbedaan karakteristik, kemampuan, dan tingkat motivasi siswa.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Motivasi, Belajar, Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' strategies for enhancing student learning motivation at SMPIT Sains Al-Qur'an and to identify the factors supporting and hindering their implementation. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews with teachers and students, and documentation related to the learning process. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teachers implement various strategies to boost student learning motivation, including the use of diverse teaching methods, the provision of rewards and appreciation, the creation of an enjoyable learning atmosphere, direct motivational encouragement, and a personal approach to students. These strategies effectively foster student engagement, discipline, attentiveness, and enthusiasm during lessons. Supporting factors include teacher competence, a conducive school environment, parental support, and learning facilities. Meanwhile, the obstacles identified involve differences in students' characteristics, abilities, and levels of motivation.

Keywords: *Strategies, Teachers, Motivation, Learning, Students*

Article Info:

Copyright (c) 2026 Nining Suniarti

Received: 2 September 2026, Revised: 13 September 2026, Accepted: 15 September 2026, Published: 18 September 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (Irawati & Winario, 2020). Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, karakter, dan kemampuan untuk menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan (Winario & Irawati, 2018). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah (Shodiq & Darmawan, 2025). Proses pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran (Fitrianti & Hidayati, 2025). Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam menentukan keterlibatan siswa adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki perhatian terhadap materi, berusaha menyelesaikan tugas, serta memiliki dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Heri, 2019).

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Winario & Irawati, 2018). Motivasi dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan minat, kebutuhan, keinginan untuk berhasil, rasa percaya diri, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan sekolah, dukungan orang tua, teman sebaya, fasilitas pembelajaran, serta cara guru melaksanakan pembelajaran (Uno, 2023). Oleh karena itu, motivasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang terdapat dalam diri siswa maupun lingkungan belajar.

Dalam praktiknya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama. Perbedaan karakteristik, kemampuan akademik, minat, latar belakang keluarga, dan pengalaman belajar menyebabkan respons siswa terhadap proses pembelajaran menjadi beragam (Irawati & Setyaningsih, 2024). Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif bertanya, mengerjakan tugas, dan menunjukkan perhatian yang baik. Namun, sebagian siswa lainnya dapat menunjukkan gejala motivasi belajar yang rendah, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, pasif dalam kegiatan pembelajaran, mudah merasa bosan, kurang bersemangat mengerjakan tugas, bahkan cenderung menghindari kegiatan belajar. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru karena rendahnya motivasi dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar.

Guru memiliki posisi strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, dan motivator bagi siswa (Winario & Irawati, 2018). Guru dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Interaksi positif antara guru dan siswa juga menjadi bagian penting dalam membangun motivasi belajar. Guru yang memberikan dukungan, perhatian, tantangan yang sesuai, serta lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa meningkatkan keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran (Wardah & Maknun, 2024).

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu strategi yang dapat mengurangi kejenuhan siswa (Sari & Setiawan, 2025). Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah secara terus-menerus berpotensi membuat siswa kurang aktif dan mudah kehilangan perhatian (Hasanuddin & Pasaribu, 2025). Sebaliknya, penggunaan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, praktik, permainan edukatif, pemanfaatan media pembelajaran, dan aktivitas interaktif dapat

memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Penelitian Yunita dan Ain (2022) menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan motivasi siswa melalui penjelasan tujuan pembelajaran, membangkitkan minat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode yang menarik, serta memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa (Yunita & Ain, 2022).

Selain variasi metode, pemberian apresiasi dan penghargaan juga dapat menjadi strategi untuk mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Rosdiana et al., 2025). Penghargaan tidak selalu berbentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, pengakuan terhadap usaha siswa, pemberian kesempatan untuk tampil, maupun bentuk penguatan positif lainnya. Apresiasi dapat membantu siswa merasa bahwa usaha yang dilakukan selama proses pembelajaran dihargai oleh guru. Dengan demikian, siswa terdorong untuk mempertahankan perilaku belajar yang positif. Namun, pemberian penghargaan perlu dilakukan secara proporsional agar siswa tidak hanya belajar karena mengharapkan hadiah, tetapi juga secara bertahap memiliki kesadaran dan dorongan intrinsik untuk belajar.

Guru juga perlu memahami karakteristik dan kebutuhan setiap siswa. Perbedaan kemampuan dan karakter siswa menyebabkan strategi pembelajaran yang efektif bagi seorang siswa belum tentu memberikan hasil yang sama bagi siswa lainnya (Badriyah & Irwan, 2026). Oleh sebab itu, guru perlu melakukan pendekatan yang fleksibel dan personal. Siswa yang kurang aktif dapat diberikan perhatian lebih, arahan, motivasi, serta kesempatan untuk berpartisipasi secara bertahap. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan individual, pemberian arahan, aktivitas yang menyenangkan, praktik langsung, dan penghargaan sederhana dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri serta antusiasme siswa dalam pembelajaran (Astrella et al., 2026).

Dalam konteks pendidikan saat ini, guru juga menghadapi tuntutan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berpartisipasi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengeksplorasi informasi, dan mengembangkan kemandirian (Nafilata et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang strategi yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa. Penelitian Febryanti et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi guru untuk meningkatkan motivasi dapat dilakukan melalui penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, keterlibatan aktif siswa, pemahaman terhadap minat dan kebutuhan siswa, variasi metode pembelajaran, serta pemberian apresiasi (Febryanti et al., 2025).

Permasalahan motivasi belajar juga relevan untuk dikaji pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada jenjang ini, siswa berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan psikologis. Perubahan tersebut dapat memengaruhi cara siswa merespons proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru SMP perlu memiliki strategi yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan dan karakteristik siswa. Strategi yang tepat diharapkan dapat membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang positif, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan kesadaran bahwa belajar merupakan kebutuhan dan proses pengembangan diri.

SMPIT Sains Al-Qur'an memiliki karakteristik pendidikan yang memadukan pembelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman dan Al-Qur'an. Kondisi tersebut menjadikan peran guru semakin penting dalam membangun motivasi belajar siswa secara akademik sekaligus membentuk karakter dan sikap religius. Guru tidak hanya dituntut mampu mencapai tujuan akademik, tetapi juga perlu

menciptakan pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Lingkungan sekolah yang memadukan pendidikan umum dan nilai keagamaan membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa nyaman, tertarik, dan terdorong untuk mengikuti seluruh kegiatan pendidikan.

Berdasarkan berbagai penelitian, strategi guru terbukti memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian tentang strategi guru menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dan penciptaan suasana kelas yang mendukung dapat meningkatkan semangat, rasa ingin tahu, konsentrasi, kepercayaan diri, serta kemandirian siswa (Futri et al., 2024). Selain itu, faktor seperti metode pembelajaran, lingkungan kelas, media pembelajaran, dukungan keluarga, dan perhatian orang tua juga dapat memengaruhi motivasi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar membutuhkan strategi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis, sosial, dan kebutuhan belajar siswa.

Meskipun penelitian mengenai strategi guru dan motivasi belajar telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada konteks SMPIT Sains Al-Qur'an masih penting dilakukan. Setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik, budaya sekolah, lingkungan pembelajaran, program pendidikan, dan pola interaksi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan secara nyata bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapannya, serta bagaimana respons siswa terhadap strategi yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Sains Al-Qur'an" penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai strategi yang diterapkan guru dalam membangun motivasi belajar siswa serta memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Sains Al-Qur'an. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan proses yang terjadi secara alamiah berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data.

Penelitian dilaksanakan di SMPIT Sains Al-Qur'an. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru, sedangkan siswa digunakan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai respons mereka terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, pemberian motivasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antartemuan dapat dipahami dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang objektif mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Sains Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Sains Al-Qur'an, diketahui bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, kebutuhan, dan kondisi siswa selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif, tertarik, dan memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga kemampuan guru dalam membangun motivasi siswa.

Strategi pertama yang ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru tidak menggunakan satu metode secara terus-menerus, tetapi mengombinasikan ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan, praktik, dan kegiatan interaktif lainnya. Variasi metode dilakukan untuk menghindari kejenuhan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Ketika pembelajaran berlangsung secara monoton, siswa cenderung mudah kehilangan perhatian. Sebaliknya, variasi kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunita & Ain (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik merupakan salah satu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Strategi kedua adalah pemberian penghargaan dan apresiasi. Guru memberikan pujian atau penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan usaha, keberanian menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, atau memperoleh hasil belajar yang baik. Pemberian apresiasi membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Apresiasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penghargaan bukan hanya berfungsi

sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasi, tetapi juga sebagai penguatan positif agar siswa mempertahankan perilaku belajar yang baik.

Strategi berikutnya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru berupaya membangun interaksi yang positif dengan siswa melalui komunikasi yang ramah, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penyisipan aktivitas yang dapat mengurangi kejenuhan selama pembelajaran. Suasana kelas yang nyaman membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi dan tidak merasa tertekan. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan juga dapat mendorong siswa untuk lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan materi yang diberikan, tetapi juga dengan pengalaman emosional siswa selama berada di dalam kelas.

Guru juga memberikan motivasi secara langsung kepada siswa. Motivasi diberikan melalui nasihat, arahan, penguatan, dan penjelasan mengenai pentingnya belajar bagi masa depan siswa. Guru berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memahami manfaat dari apa yang dipelajari. Pemberian motivasi secara verbal menjadi penting terutama bagi siswa yang mengalami penurunan semangat belajar. Guru memberikan dorongan agar siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas.

Strategi lainnya adalah pendekatan personal kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru berusaha mengenali kondisi siswa secara lebih individual, terutama terhadap siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah. Pendekatan dilakukan dengan memberikan perhatian, menanyakan kesulitan yang dihadapi, memberikan bimbingan, dan membantu siswa menemukan solusi terhadap permasalahan belajar. Pendekatan personal memungkinkan guru memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda. Dengan memahami kondisi tersebut, guru dapat menentukan bentuk motivasi dan pendampingan yang lebih sesuai.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa guru di SMPIT Sains Al-Qur'an menjalankan peran sebagai motivator sekaligus fasilitator pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Wardah dan Maknun (2024) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian perhatian, dukungan, dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Guru yang mampu membangun hubungan positif dengan siswa akan lebih mudah mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung yang membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor pertama adalah kompetensi guru. Guru yang mampu menguasai materi, mengelola kelas, memilih metode yang sesuai, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas menjadi bagian penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

Faktor pendukung kedua adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan yang aman, tertib, nyaman, dan mendukung kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa berkonsentrasi. Dukungan dari pihak sekolah juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi tersebut semakin penting pada sekolah yang memiliki integrasi antara pendidikan umum dan nilai-nilai Al-Qur'an, karena proses

pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa.

Faktor selanjutnya adalah dukungan orang tua. Perhatian dan keterlibatan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa dapat memperkuat motivasi yang telah dibangun oleh guru di sekolah. Ketika sekolah dan keluarga memberikan dukungan yang searah, siswa memperoleh lingkungan yang lebih konsisten dalam membangun kebiasaan belajar. Dukungan tersebut dapat berupa pengawasan belajar, pemberian dorongan, komunikasi dengan guru, serta perhatian terhadap perkembangan akademik dan perilaku siswa.

Selain itu, fasilitas pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi guru. Ketersediaan sarana pembelajaran dapat membantu guru menggunakan metode yang lebih bervariasi. Media pembelajaran yang sesuai juga dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Dengan demikian, fasilitas yang memadai dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi, minat, dan kemampuan akademik yang sama. Ada siswa yang cepat memahami materi dan aktif mengikuti pembelajaran, sementara siswa lainnya membutuhkan penjelasan dan pendampingan lebih banyak. Perbedaan tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan strategi yang dapat menjangkau seluruh siswa.

Hambatan lainnya adalah perbedaan tingkat motivasi siswa. Sebagian siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan eksternal dari guru. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung membutuhkan perhatian dan pendekatan yang lebih intensif. Kondisi ini membuat guru perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap efektivitas strategi yang diterapkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Sains Al-Qur'an dilakukan melalui variasi metode pembelajaran, pemberian penghargaan dan apresiasi, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pemberian motivasi secara langsung, serta pendekatan personal. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kedisiplinan, perhatian, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan penerapannya didukung oleh kompetensi guru, lingkungan sekolah, dukungan orang tua, dan fasilitas pembelajaran. Namun, perbedaan karakteristik, kemampuan, dan tingkat motivasi siswa menjadi tantangan yang perlu dihadapi melalui pendekatan yang fleksibel dan berkelanjutan. Dengan demikian, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif agar motivasi belajar siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Sains Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa upaya yang saling mendukung. Guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan penghargaan dan apresiasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi secara langsung, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa. Penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, kedisiplinan, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi guru, yaitu kompetensi guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan

orang tua, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan karakteristik, kemampuan akademik, minat, dan tingkat motivasi setiap siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang fleksibel, kreatif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan siswa agar motivasi belajar dapat terus berkembang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Astrella, R. A., Shandy, P. D. D., Zuraida, S., Fitriyah, N., & Permadi, P. D. (2026). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III-A DI SDN 6 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 22(1).
- Badriyah, M. S., & Irwan, Y. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1–8.
- Febryanti, M., Mintarti, M., & Primadata, A. P. (2025). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sd Å€ Cnusa Bangsaâ€. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(5), 1892–1906.
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Dambil Education Journal*, 5(1), 64–73.
- Futri, E., Mustikaati, W., & Fajrussalam, H. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar dalam dan luar negeri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1852–1864.
- Hasanuddin, H., & Pasaribu, M. (2025). Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam Studi Kasus Di Sekolah Al-Ittihadiyah Medan. *Journal of Sustainable Education*, 2(3), 82–89.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Irawati, I., & Setyaningsih, R. (2024). Implementation Of Integration Of Science With Islamic Religious Education In The Integrated Islamic Primary School Al-Fityah Pekanbaru. *Journal of Sustainable Education*, 1(1), 33–41.
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). *Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia*. *Instructional Development Journal*, 3 (3), 177.
- Nafilata, M., Andini, R., Suyuti, S., Septiandini, D., & Ariany, I. (2025). Integrasi cooperative learning dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan kelas yang aktif, inklusif, dan berpusat pada siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401–414.
- Rosdiana, R., Lestari, D., Nur, L., & Setiawan, H. R. (2025). Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Hormat Siswa Di SMPS Dewantara. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 7–15.
- Sari, D. P., & Setiawan, H. R. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Yayasan Perguruan Istiqomah. *Journal of Sustainable Education*, 2(3), 188–194.
- Shodiq, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 292–307.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wardah, H., & Maknun, L. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah

- dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4).
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465.